



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Analisis Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Bintan

Satriadi*, Muhammad Wahyu Reformeizi, Syech Farid Akram Babheer, Angie

Angie Yuanita, Yuni Harningsih

Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

*Email: satriadi@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak

Pada masa sekarang dunia digemparkan dengan adanya virus terbaru yang ditemukan pada tahun 2019 pada Wuhan, China. Virus Covid-19 sendiri merupakan virus dengan tingkat penularan tertinggi dan dapat menginfeksi manusia dan hewan. Adanya virus ini memberikan dampak di segala bidang terutama pada bidang ekonomi. Adanya Covid-19 mengharuskan semua orang untuk melakukan segala kegiatannya dirumah baik belajar ataupun bekerja. Hal ini tentunya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Banyak perusahaan dan tenaga kerja yang terkena dampaknya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan melakukan analisa mengenai pemulihan ekonomi pasca Covid-19 pada Kabupaten Bintan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan data primer yang berasal dari Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau. Dimana didapatkan bahwa kekuatan dasar dari Kabupaten Bintan mengalami perbaikan dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,34 poin.

Kata kunci: Covid-19; Ekonomi; Pemulihan

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu fenomena yang baru muncul di dunia dan cukup mengerikan dimana fenomena tersebut dikarenakan munculnya virus baru yang baru ditemukan. Virus ini memiliki tingkat resiko penularan yang tinggi dimana orang yang terinfeksi memiliki gejala yang beragam. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization menyatakan bahwa Virus dengan nama ilmiah Covid-19 atau yang biasa disebut dengan Coronaviruses (Cov) dapat menginfeksi saluran pernafasan pada manusia. Virus Covid-19 bisa memberikan gejala pada orang yang tertular seperti flu mulai dari yang ringan hingga kondisi yang sangat serius, virus ini bisa dikatakan setara atau lebih parah dan membahayakan dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020).

Virus Covid-19 biasa juga disebut dengan sebagai zoonotic dimana penularan yang ditularkan dari virus ini bisa melalui manusia dan hewan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan fakta bahwa Virus Covid-19 muncul pertama kali pada tanggal 30 Desember 2019 di Wuhan, China dimana pada saat itu diinformasikan bahwa pasien menderita pneumonia dan penyebabnya tidak diketahui. Covid-19 kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia dengan tingkat penularan yang tinggi dan cepat yang mengakibatkan menjadi sebuah fenomena atau pandemi yang sangat mengerikan bagi masyarakat dunia. Pandemi Covid-19 yang telah menyebar luas di sleuruh dunia tentunya memberikan tantangan dan risiko tersendiri bagi seluruh masyarakat dunia dimana perekonomian dunia termasuk Indonesia mengalami penurunan atau bahkan bisa dikatakan sebagai perekonomian yang buruk terkhususnya pada pariwisata, perdagangan serta investasi.

Hal ini dikarenakan akibat menyebar luasnya Covid-19 dimana seluruh masyarakat Indonesia diharuskan berada di rumah saja dan melakukan segala sesuatunya di rumah baik bekerja ataupun sekolah, hal ini tentunya membuat pariwisata dan perdagangan mengalami kemerosotan di bidang ekonomi. Banyak tenaga kerja yang pada akhirnya harus diberhentikan karena keuntungan yang menurun drastis.

Dampak dari Covid-19 bukan hanya berpengaruh buruk terhadap sektor ekspor dan impor Indonesia, namun juga menyerang sektor perdagangan dimana akhirnya, penerimaan pajak juga mengalami penurunan. Hal ini tentunya merupakan suatu dampak yang sangat serius dimana sektor perdagangan memiliki kontribusi besar dalam memaksimalkan ekonomi Negara melalui penerimaan pajak. (Sugarda & Rifky, 2017).

Pemerintahan Indonesia telah membuat aturan kebijakan selama masa pandemi Covid-19 antara lain adalah peraturan mengenai pembatasan bepergian baik dari atau menuju beberapa Negara atau daerah yang masuk dalam zona merah penularan Covid-19, hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran penularan Covid-19, langkah ini mengikuti kebijakan yang telah

dilaksanakan oleh beberapa Negara tetangga yang telah lebih dulu melaksanakan peraturan tersebut. Bahkan terdapat beberapa Negara yang memiliki aturan Lockdown dimana seluruh masyarakat tidak boleh keluar sama sekali dari rumah masing-masing kecuali untuk membeli kebutuhan pokok yang penting dimana hanya toko pangan dan toko obat yang akan buka, selain itu segala jenis perdagangan akan ditutup hingga batas waktu yang sudah di tentukan pemerintah. Kebijakan pembatasan ini tentunya memberikan dampak terhadap jadwal penerbangan, dimana beberapa maskapai melakukan pembatalan terbang dan sebagian maskapai lagi terpaksa tetap melaksanakan penerbangan namun sebagian besar bangku pesawat tidak terisi guna mentaati peraturan yang ada dari pemerintah dan memberikan keamanan kepada pelanggan. Beberapa pelanggan juga melakukan pembatalan pemesanan dikarenakan semakin meningkatnya kasus penyebaran Covid-19 dan membuat seluruh masyarakat menjadi khawatir dan takut. Dikarenakan situasi yang semakin membahayakan pemerintah pun memiliki strategi dimana mereka memberikan potongan harga penerbangan bagi para penumpang yang ingin berpergian ke dalam Negeri yaitu Malang, Yogyakarta, Belitung, Manado, Batam, Labuan Bajo, Bintan, Lombok, Denpasar dan Danau Toba. Hal ini dikarenakan agar perekonomian Indonesia tidak semakin menurun drastis. Sebagian besar negara Eropa juga membuat kebijakan peraturan bagi seluruh maskapai penerbangan yang harus menggunakan kurang lebih sebesar 80% kuota penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa sehingga tidak kehilangan kuota dari maskapai pesaingnya.

Bukan hanya itu, dampak Covid-19 juga mempengaruhi pada sektor pariwisata. Menurut data dari Badan Pusat Statistik menjelaskan pada tahun 2019 wisatawan asing asal China yang datang ke Indonesia sejumlah 2.07 juta wisatawan atau sebesar 12.8% dari jumlah keseluruhan wisatawan asing sepanjang 2019. Dengan adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini mengakibatkan wisatawan yang datang ke Indonesia menjadi menurun drastis. Beberapa sektor pendukung pariwisata seperti restoran, hotel hingga pengusaha retail juga terdampak akibat pandemi Covid-19. Keuntungan hotel mengalami penurunan sebesar 40% dan hal ini tentunya sangat berdampak pada operasional hotel dan mengancam kelangsungan bisnisnya. Menurunnya pengunjung atau wisatawan asing juga berpengaruh terhadap pendapatan restoran yang pelanggannya lebih dominan adalah para pengunjung dari luar negeri (Block, 2017).

Menurunnya pertumbuhan pariwisata juga berdampak pada industri retail. Beberapa daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Jakarta, Medan, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Manado dan Bali. Pandemi Covid-19 juga diperkirakan memebrikan dampak pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah, hal ini dikarenakan banyaknya wisatwan yang akan mengunjungi suatu pariwisata dan akan membawa oleh-oleh atau cinderamata untuk di bawa pulang (Iswahyudi, 2016). Jika pengunjung asing yang berkunjung turun maka hal ini dapat

dipastikan pendapatan atas usaha mikro, kecil dan menengah juga akan mengalami penurunan yang cukup drastis (Saidi et al, 2017). Menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2016 mengenai sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang menyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah sangat dominan dalam unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan menurunnya ekonomi atau pendapatan sektor UMKM maka banyak tenaga kerja yang akan mengalami kehilangan pekerjaannya dikarenakan pendapatan yang semakin menurun.

Dengan menurunnya ekonomi akibat adanya virus Covid-19 ini banyak daerah di seluruh Indonesia yang terdampak tak terkecuali Kabupaten Bintan, Kabupaten Bintan juga mengalami kemerosotan dalam hal ekonomi dikarenakan peraturan pemerintah yang mengharuskan semua orang untuk berada di rumah saja dan pemberlakuan PPKM yang mengakibatkan tidak banyak orang yang keluar untuk membeli pada pedagang kecil ataupun untuk melakukan liburan di tempat pariwisata. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kekuatan dasar pemulihan ekonomi yang di upayakan oleh Kabupaten Bintan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini merupakan upaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan informasi secara rinci dan mendalam dari objek penelitian (Leksono, 2013; Nugrahani, 2014; Tohardi, 2020). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pada Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bintan, Badan Pusat Statistik Provinsi Kepri dan Kabupaten Bintan Tahun 2022 dan publikasi laporan keuangan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022. Data primer bersumber dari wawancara dengan pemerintah yakni dengan Plt. Bupati Bintan atau pejabat daerah yang ditunjuk (informan kunci) dan dari kepala Bapellitbang Kabupaten Bintan sebagai Informan Biasa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 Informan yang terdiri dari Plt. Bupati Bintan, Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kabupaten Bintan. Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Salah satu teknik nonprobability sampling yang diambil oleh penulis teknik purposive sampling. Metode analisis menggunakan analisis data model Miles & Huberman (Nugrahani, 2014) diantaranya adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau kembali fokus untuk memulihkan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya ekonomi daerah, pemulihan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Bupati Bintan Apri Sujadi, di Bintan, Kamis (13/08), mengatakan, program kegiatan pemerintah pada anggaran tahun 2021 juga fokus untuk memulihkan kondisi perekonomian. Pemerintah akan lebih fokus kepada target yang ingin dicapai salah satunya adalah melaksanakan strategi pembangunan dengan cara mengurangi anggaran pembangunan infrastruktur. Dimana pemerintah Kabupaten Bintan akan melakukan realokasi dan *refocusing* anggaran belanja ke beberapa sektor prioritas utama, yakni bidang kesehatan, bidang pendidikan serta pemberian stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha kecil.

Bupati Apri memberikan penjelasan secara luas bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini mencapai penurunan sebesar -5,32 persen, sementara Provinsi Kepri berada - 6,66 persen di kuartal II pada tahun 2020. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Bintan berusaha meningkatkan pendapatan sehingga perekonomian dapat bertumbuh dengan baik salah satunya dengan cara mendorong dunia usaha membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, sektor pariwisata merupakan sektor yang paling unggul dan menjadi andalan di Bintan, dimana karena adanya Covid-19 berdampak pada pendapat asli daerah (PAD). Sehingga pada tahun 2021, pemerintah harus bijak dalam menggunakan anggaran daerah yang tentunya harus memprioritaskan pemulihan ekonomi masyarakat kecil dibandingkan pembangunan infrastruktur.

Program kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 akan dibuat secara rinci dan jelas dan akan dibahas bersama dengan DPRD Bintan terkait jumlah keseluruhan anggaran yang dibutuhkan dalam pemulihan ekonomi daerah. Dimana pembuatan program harus dilakukan secara realistis, memenuhi target yang ingin dicapai pemda, program tersebut misalnya dari Dinas Tenaga Kerja, Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas PMD atau Dinas Kominfo akan membuat program untuk perkembangan ekonomi daerah.

Pada Tahun 2021 di Kepulauan Riau tepatnya di Kabupaten Natuna pada tahun 2021 mengalami tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,15%, dan meningkat dibandingkan dari tahun 2020 sebesar 4,10%. Peningkatan jumlah pengangguran tersebut terjadi seiring pemutusan hubungan kerja (PHK) di tengah perkembangan ekonomi yang semakin menurun. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan menjadi sebesar 72,31% dari tahun sebelumnya sebesar 69,39%. Bersama dengan hal tersebut, penduduk yang kurang mampu atau miskin mengalami peningkatan dari yang awalnya sejumlah 3.170 orang pada Maret 2020

menjadi 3.980 orang pada Maret 2021. Oleh karena itu pemerintah memberikan tanggaoan terhadap peningkatan pengangguran dan kemiskinan, Pemerintah menyalurkan bantuan sosial yang diharapkan dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah. Di tengah peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi, kualitas pembangunan SDM di Kabupaten Natuna mengalami perbaikan ditandai dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kabupaten Natuna pada 2021 mencapai 73,09 poin, meningkat 0,34 poin dibandingkan tahun 2020 sebesar 72,75 dan tergolong dalam kategori “tinggi”. IPM Kabupaten Natuna berada di peringkat 4 se-Kepulauan Riau, berada di bawah Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Bintan.

Perkembangan kasus pandemi Covid-19 di Indonesia maupun di wilayah Kepri kembali meningkat pada awal tahun 2022 dikarenakan munculnya varian virus terbaru dengan tingkat penularan yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya mengakibatkan beberapa dawrah di Kepri terkhususnya Kabupaten Bintan mengalami penurunan aktivitas usaha dan mobilitas masyarakat, serta menekan kinerja lapangan usaha terkait sektor pariwisata yakni perdagangan, penyediaan akomodasi, makan dan minum serta transportasi diperkirakan masih akan tertahan pada triwulan IV 2022. Namun, kabar baiknya pada Provinsi Kepri telah mencapai vaksinasi sebesar 87,12% dari target sasaran untuk dosis kedua (data 9 Februari 2022), dan menempati peringkat ke-4 tertinggi secara nasional, hal ini dapat menjadi suatu alasan yang dapat mendorong wisatawan lokal untuk berkunjung ke Kepulauan Riau terkhususnya menarik kedatangan wisata mancanegara, travel bubble antara Singapura dan Batam-Bintan yang telah dibuat dan disepakati pada tanggal 24 Januari 2022. Dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi global dan nasional terkini serta perkembangan kasus Covid-19 yang semakin terkendali, perekonomian Kepri pada tahun 2022 diperkirakan tumbuh menguat dari tahun lalu. Secara keseluruhan perekonomian Kepri pada tahun 2022 akan tumbuh pada kisaran 3,72 – 4,52% lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 3,43%. Hal ini diakibatkan adanya pembukaan pariwisata travel bubble antara Singapura dan Batam-Bintan.

Tabel 1. Tabel Perkembangan Inflasi

Komponen	Faktor Pendorong	Arah
Pariwisata	Pembukaan travel bubble antara Singapura dan Batam-Bintan serta rencana pembukaan Travel Vaccinated Lane (TVL) via perjalanan laut dapat mendorong perkembangan pariwisata Kepri lebih baik lagi.	Naik atau Positif
Penanganan Covid-19	Perkiraan penurunan kasus dan progress vaksinasi mendekati target untuk menciptakan kekebalan komunal.	Naik atau Positif

Sumber : Data Olahan, 2022

Adanya pembukaan pariwisata tersebut dan tingkat vaksinasi yang tinggi maka akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung dimana jika mereka berkunjung maka akan

membeli makan, menginap, atau membeli cinderamata melalui sektor pendukung pariwisata seperti hotel, restoran, dan juga pedagang UMKM di sekitar destinasi pariwisata. Tentunya hal ini membuat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Perbaikan ekonomi daerah Provinsi Kepri pada tahun 2022 diperkirakan terus berlangsung sejalan dengan membaiknya mobilitas. Secara umum, adanya lapangan usaha yang berkaitan dengan ekspor sebagai suatu tanggapan terhadap perbaikan pertumbuhan ekonomi di negara maju sehingga mendorong permintaan ekspor, hal ini tentunya akan mengakibatkan perbaikan ekonomi daerah. Bersamaan dengan hal tersebut, aktivitas dan mobilitas masyarakat diperkirakan meningkat dan konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh positif. Begitu pula dengan konsumsi pemerintah yang diperkirakan meningkat guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu target pembangunan yang tertunda selama masa pandemi Covid-19. Sementara itu, perbaikan pada lapangan usaha pariwisata, perdagangan, perhotelan dan hiburan diperkirakan akan berangsur pulih setelah pemerintah memutuskan untuk membuka jalur travel bubble bagi wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Indonesia khususnya Kota Batam dan Kabupaten Bintan.

Secara keseluruhan pada tahun 2022, perekonomian Provinsi Kepri termasuk dengan Kabupaten Bintan mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terkendala Covid-19, hal ini dikarenakan meningkatnya mobilitas dan aktivitas usaha. Pertumbuhan ekonomi Kepri diperkirakan akan dibantu oleh komponen investasi yang meningkat seiring kegiatan net ekspor yang membaik dalam sisi pengeluaran serta mengalami peningkatan pertumbuhan LU industri pengolahan, LU konstruksi, dan LU perdagangan pada sisi lapangan usaha. Dukungan belanja pemerintah melalui penyaluran bansos akan turut menjaga daya beli masyarakat dan memberikan berdampak terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga.

Secara kewilayahan, seluruh daerah di Provinsi Kepri mengalami peningkatan IPM dimana IPM Kota Batam termasuk dalam kelompok IPM sangat tinggi dengan skor 81,12. Sementara itu 4 (empat) kota/kabupaten lainnya termasuk dalam kelompok IPM tinggi yang meliputi Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Natuna. Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga masuk dalam kategori IPM sedang (nilai IPM $60 < IPM < 70$). Seluruh daerah mencatatkan peningkatan IPM dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya perbaikan kualitas manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Daerah Kabupaten Bintan melakukan pemulihan ekonomi daerah dengan berfokus pada

realokasi dan *refocusing* anggaran belanja ke beberapa sektor prioritas utama, yakni bidang kesehatan, bidang pendidikan serta pemberian stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha kecil. Dimana pemerintah akan berfokus dan harus mencapai tujuan atau target yang diterapkan yaitu membuat ekonomi daerah pulih. Selanjutnya kekuatan dasar pemulihan ekonomi pada Kabupaten Bintan terletak pada Pariwisatanya yaitu dengan membukan *Travel bubble* antara Singapura dan Batam-Bintan serta rencana pembukaan *Travel Vaccinated Lane* (TVL) via perjalanan laut dimana hal ini dapat mendorong perkembangan pariwisata lebih baik lagi, selain itu didapatkan bahwa Kabupaten Bintan mengalami perbaikan dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,34 poin.

Kemudian dari hasil kajian ini disarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan untuk dapat melakukan:

- 1) Percepatan penyaluran bantuan sosial dan program dukungan lainnya yang sudah ada di program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- 2) Menunjukkan sikap serius dalam menangani pandemi Covid-19, karena jika kasus positif terus menanjak hal ini akan membuat kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitas dan mobilitas yang menopang pertumbuhan jadi menurun.
- 3) Kegiatan yang bersifat menggenjot ekspor dan investasi bagi pihak luar daerah, agar laju pertumbuhan ekonominya tetap stabil.
- 4) Percepatan realisasi insentif perpajakan dan relaksasi aturan lain.
- 5) Penciptaan lapangan kerja baru agar masyarakat yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) agar segera dapat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A.D.D., Erlina., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. 5(2),212-224. DOI : 10.22216/jbe.v5i2.5313
- Nasrun, A.M. (2020). Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Bintan Dalam Angka: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan*. Diakses pada <https://bintankab.bps.go.id/>
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi, Dari Metode ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian pendidikan bahasa*. diunduh 28 Maret 2022 dari digilibfkip.univetbantara.ac.id
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press. books.google.co.id.

- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau. Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kepulauan-Riau-Februari-2022.pdf> diakses pada 28 maret 2022
- KepriproV.Go.Id. (2020). *Pemkab Bintan Fokus Pulihkan Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19*. <https://kepriproV.go.id/home/berita/4773/pemkab-bintan-fokus-pulihkan-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19> diakses pada 28 Maret 2022
- Sugarda, P. P., & Rifky, W. M. (2017). Strengthening Indonesia's Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*. 11(3), 1093–1103.
- Iswahyudi, H. (2018). *Do Tax Structures Affect Indonesia's Economic Growth?*. *Journal of Indonesian Economy and Business*. 33(3), 216–242.
- Saidi, L., Adam, P., Saenong, Z., & Balaka, M. Y. (2017). *The Effect of Stock Prices and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(3), 527–533
- Block, D. (2017). Political Economy in Applied Linguistics Research. *In Language Teaching* (Vol. 50). <https://doi.org/10.1017/S0261444816000288>
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). *The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China*. *BMC Research Notes*. 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>